

Sosialisasi Kelas Baca Ceria: Penguatan Minat Baca Siswa Kelas 2 Melalui Buku Cerita Bergambar

Socialization of the Cheerful Reading Class: Strengthening the Reading Interest of 2nd Grade Students Through Picture Books

Kori'ah^{1*}, Tri Linda Antika², Dwi Harini³, Akbar NP Darma Wahana⁴,
M. Dini Aditia⁵


^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

^{3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

⁵Program Studi Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

e-mail: ^{1*}qoryzhifa29@gmail.com, ²shesiliaantika54@gmail.com, ³dwiharini707@gmail.com,

⁴akbarnuurpurnama@gmail.com, ⁵muhammaddiniaditia@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: March, 13, 2025 Revised: March, 19, 2025 Accepted: March, 20, 2025</p> <p>Key words: Reading Interest, Picture Storybooks, Cheerful Reading Class, Basic Literacy</p>	<p><i>Reading interest among elementary school students, especially in lower grades, remains a challenge in early education. This community service activity aimed to enhance the reading motivation of 2nd grade students at SD Negeri Mulyasari through a visual and interactive approach using picture storybooks. The methods employed included socialization, participatory learning, and demonstration of the cheerful reading class, emphasizing students' active involvement in reading and discussing story contents. The activity was carried out in several stages, including coordination with the school, preparation of materials, implementation, and evaluation. The results revealed an increase in students' enthusiasm for reading, as reflected in their engagement during group reading sessions and discussions. Classroom teachers responded positively to the approach and expressed interest in adopting it for regular learning activities. This program had a positive impact on building early literacy culture. It is hoped that the Cheerful Reading Class model can be more widely implemented as a strategy for strengthening basic literacy in primary schools.</i></p>
<p>Corresponding Author: Kori'ah E-mail: qoryzhifa29@gmail.com</p>	

Abstrak

Minat baca siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan dasar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 2 SD Negeri Mulyasari melalui pendekatan visual dan interaktif berbasis buku cerita bergambar. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pembelajaran partisipatif, dan demonstrasi kelas baca ceria yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dalam membaca dan mendiskusikan isi cerita. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap, mulai dari koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan ketertarikan siswa dalam membaca buku bergambar, tercermin dari antusiasme mereka saat mengikuti sesi baca bersama dan diskusi isi cerita. Selain itu, guru kelas juga menunjukkan respon positif terhadap metode yang diterapkan, dan menyatakan akan melanjutkan pendekatan serupa dalam kegiatan pembelajaran rutin. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk budaya literasi sejak dini. Diharapkan model Kelas Baca Ceria ini dapat diimplementasikan lebih luas sebagai strategi penguatan literasi dasar di sekolah dasar.

Kata kunci: Minat Baca, Buku Cerita Bergambar, Kelas Baca Ceria, Literasi Dasar

1. PENDAHULUAN

Minat baca merupakan elemen fundamental dalam pengembangan literasi anak sejak usia dini. Pada masa sekolah dasar, terutama kelas awal, anak-anak sedang berada dalam fase perkembangan kognitif dan bahasa yang sangat pesat. Oleh karena itu, intervensi literasi pada tahap ini menjadi

sangat strategis untuk membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan di masa depan. Namun demikian, realitas yang ada menunjukkan bahwa minat baca anak-anak di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut data UNESCO, Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki kegemaran membaca. Di tingkat lokal, khususnya di SDN Mulyasari Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon, permasalahan serupa juga ditemukan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 2 belum terbiasa membaca buku cerita di luar kegiatan pembelajaran sekolah. Guru kelas menyatakan bahwa kurangnya variasi bahan bacaan, minimnya kegiatan literasi yang menyenangkan, serta belum adanya program literasi berbasis visual menjadi kendala dalam mengembangkan budaya baca di kalangan siswa.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan sebuah intervensi berbasis pendekatan edukatif yang mampu menumbuhkan minat baca melalui metode yang menyenangkan, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan "Sosialisasi Kelas Baca Ceria" menjadi bentuk nyata dari kebutuhan tersebut. Kegiatan ini memanfaatkan buku cerita bergambar (picture books) yang tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media visual edukatif yang mampu merangsang daya imajinasi, pemahaman, dan emosi anak-anak. Pendekatan ini dinilai efektif karena menggabungkan aspek verbal dan visual yang sangat disukai anak-anak. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mengaplikasikan teori-teori literasi anak yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks praktik nyata di sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan ini bersifat dua arah: memberdayakan anak-anak sebagai penerima manfaat utama sekaligus memberdayakan mahasiswa sebagai agen edukasi masyarakat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 2 SDN Mulyasari melalui kegiatan membaca cerita bergambar secara interaktif dan pembagian buku cerita kepada siswa. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan peran mahasiswa sebagai mitra aktif dalam gerakan literasi masyarakat serta mendorong sekolah agar mengembangkan program literasi yang lebih variatif dan kontekstual. Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi: (a) meningkatnya motivasi dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca; (b) tersedianya bahan bacaan cerita bergambar yang dapat dimanfaatkan siswa secara mandiri; (c) tumbuhnya kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi dalam upaya literasi masyarakat; serta (d) berkembangnya kompetensi mahasiswa dalam melakukan komunikasi edukatif, pembelajaran kontekstual, dan praktik kependidikan di luar kelas.

Urgensi kegiatan ini diperkuat oleh sejumlah hasil penelitian yang relevan. Damayanti dan Listyarini (2022) dalam studi mereka menemukan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman bacaan sekaligus minat baca siswa sekolah dasar secara signifikan. Mereka menyebutkan bahwa unsur visual dalam buku cerita memiliki daya tarik kuat yang mampu mempertahankan fokus dan atensi siswa. Hal serupa juga diungkapkan oleh [1] dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan pembacaan cerita dan pemberian buku kepada siswa SD di Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih antusias membaca dan berinteraksi dengan buku ketika pendekatannya disampaikan secara ekspresif dan menyenangkan. Oleh karena itu, "Sosialisasi Kelas Baca Ceria" tidak hanya berangkat dari kebutuhan lapangan, tetapi juga didasarkan pada landasan teoritik dan bukti empiris yang mendukung efektivitas intervensi literasi berbasis visual dan partisipatif. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model intervensi literasi yang dapat direplikasi di sekolah lain dan menjadi bagian dari gerakan literasi nasional yang berorientasi pada pembentukan generasi yang gemar membaca dan berpikir kritis sejak usia dini.

Tinjauan Pustaka

Minat Baca Anak Usia Dini

Minat baca merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam kegiatan membaca. Menurut [2], minat baca tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kondisi lingkungan yang mendukung seperti keberadaan bahan bacaan yang menarik dan kegiatan literasi yang interaktif. Pada anak usia dini, minat baca dapat dikembangkan dengan pendekatan yang menyenangkan, sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan sosial mereka.

Data dari PISA 2018 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD, menunjukkan masih lemahnya budaya literasi di tingkat dasar [3]. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi khusus dalam bentuk kegiatan literasi yang tidak hanya formal dan akademik, juga menghibur dan mendekatkan anak dengan buku sebagai sahabat.

Efektivitas Buku Cerita Bergambar (Picture Books)

Buku cerita bergambar dikenal efektif dalam menarik perhatian anak karena menggabungkan teks dan visual yang mampu merangsang imajinasi serta memudahkan pemahaman isi cerita [4]. Dalam studi oleh [5], pembelajaran berbasis cerita bergambar menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan pemahaman membaca siswa kelas rendah di sekolah dasar. Visualisasi dalam buku cerita mampu menjadi “jembatan” bagi siswa yang baru belajar membaca atau memiliki keterbatasan literasi awal. Buku cerita bergambar juga dapat menumbuhkan empati, memperkuat kosakata, dan meningkatkan kemampuan menyimak. Seperti dinyatakan oleh [6], gambar dalam buku anak berfungsi bukan hanya sebagai ilustrasi, tetapi juga memiliki peran naratif yang mengembangkan daya pikir kritis anak dalam memahami cerita secara utuh.

Pendekatan Interaktif dalam Literasi Anak

Pendekatan interaktif dalam membaca cerita, seperti membaca dengan ekspresi, diskusi ringan setelah membaca, dan aktivitas tanya jawab, terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan literasi [4]. Pengalaman membaca yang menyenangkan mendorong anak untuk membentuk kebiasaan membaca secara sukarela. Kegiatan semacam *read-aloud* atau membacakan nyaring buku cerita dengan ekspresi vokal dan gestur tertentu telah digunakan secara luas dalam penguatan literasi dasar. Sebuah studi oleh [7] menegaskan bahwa siswa yang terpapar metode *read-aloud* secara rutin menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketertarikan membaca, keaktifan bertanya, serta daya imajinasi dalam memahami cerita.

Literasi dan Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Pengabdian

Dalam konteks pendidikan tinggi, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis literasi memberikan dampak ganda. Pertama, mahasiswa mendapat ruang aktualisasi diri dan penerapan ilmu yang mereka pelajari. Kedua, masyarakat mendapat manfaat edukatif dari intervensi yang dilakukan. Menurut [8], keterlibatan mahasiswa dalam program literasi desa dan sekolah dasar terbukti memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam membangun budaya literasi. Kegiatan pengabdian seperti Kelas Baca Ceria dapat menjadi model pengabdian yang relevan dengan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), karena mendorong mahasiswa menjadi agen perubahan di tengah masyarakat melalui pendekatan literasi yang kontekstual dan menyenangkan [9].

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan terstruktur agar tujuan yang diharapkan tercapai secara maksimal. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Metode: Koordinatif dan Kuratorial

Kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan literasi anak-anak di SDN Mulyasari melalui komunikasi awal dengan pihak sekolah. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan guru kelas 2 untuk mengetahui karakteristik siswa, tingkat minat baca, serta jenis buku yang cocok untuk anak-anak usia 7–8 tahun. Berdasarkan hasil koordinasi, dipilih jenis buku cerita bergambar dengan tema persahabatan, kejujuran, dan keberanian yang sesuai dengan dunia anak.

Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya Kori'ah sebagai narasumber utama, juga mempersiapkan materi bacaan, rencana alur kegiatan (*rundown*), media visual pendukung, dan teknik penyampaian yang sesuai dengan karakter anak-anak.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 2 Agustus 2025, bertempat di ruang kelas SDN Mulyasari, diikuti oleh 11 siswa kelas 2. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa sub-kegiatan dengan

metode sebagai berikut.

- 1) Pembukaan dan Pengenalan Kegiatan
Metode: Apresiatif-Reflektif
Kegiatan diawali dengan sambutan singkat dari tim pengabdian dan guru kelas, dilanjutkan dengan ice breaking ringan untuk membangun suasana ceria dan akrab. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang nyaman agar siswa merasa antusias dan percaya diri untuk mengikuti kegiatan.
 - 2) Sesi Pembacaan Cerita
Metode: Read Aloud dan Dramatisasi Cerita
Mahasiswa membacakan cerita bergambar pilihan dengan ekspresi suara, intonasi, dan gerak tubuh yang menarik (metode read aloud). Selain itu, dilakukan improvisasi kecil seperti memainkan suara tokoh atau menirukan binatang agar anak-anak terlibat secara emosional dalam cerita. Buku yang dibacakan diproyeksikan di layar agar semua anak dapat mengikuti gambar dan teks secara bersama-sama.
 - 3) Diskusi dan Tanya Jawab Cerita
Metode: Dialog Partisipatif dan Konstruktif
Setelah sesi membaca selesai, siswa diajak berdiskusi ringan tentang isi cerita: siapa tokohnya, apa pesan moralnya, dan bagian cerita yang paling disukai. Metode ini digunakan untuk melatih pemahaman bacaan, keberanian berbicara, dan berpikir kritis dalam bentuk sederhana sesuai usia anak.
 - 4) Pembagian Buku Cerita Bergambar
Metode: Direct Literacy Empowerment
Setiap siswa menerima satu buku cerita bergambar yang dapat dibaca ulang di rumah. Buku dipilih sesuai tingkat baca dan disisipkan pesan motivasi agar anak merasa dihargai dan terus membaca. Pemberian buku dilakukan secara simbolis sebagai bentuk "penghargaan" atas partisipasi mereka dalam kegiatan membaca.
- c. Tahap Evaluasi dan Refleksi
Metode: Observasi Non-Tes dan Wawancara Terbuka
Setelah kegiatan selesai, dilakukan observasi oleh tim terhadap perilaku siswa selama dan setelah kegiatan. Guru kelas juga diajak berdiskusi untuk mengetahui tanggapan siswa secara umum. Mahasiswa mencatat reaksi dan respon anak terhadap cerita serta partisipasi mereka dalam sesi diskusi. Evaluasi ini bersifat kualitatif dan digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan telah membangun ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca serta untuk bahan perbaikan kegiatan ke depan.
- d. Tahap Dokumentasi dan Pelaporan
Metode: Visual-Arsip Digital dan Naratif
Kegiatan didokumentasikan melalui foto dan video untuk mendukung laporan pengabdian. Seluruh aktivitas, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi, dicatat secara sistematis untuk dijadikan bahan refleksi, laporan akademik, atau publikasi ilmiah. Seluruh rangkaian kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar literasi. Metode read aloud, diskusi ringan, dan pemberian buku cerita terbukti efektif dalam membangun motivasi baca, keterlibatan emosional, serta membangun interaksi positif antara mahasiswa, siswa, dan guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan "Kelas Baca Ceria" berhasil diselenggarakan pada hari Sabtu, 2 Agustus 2025 di SDN Mulyasari, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon, dengan peserta sebanyak 11 siswa kelas 2 SD. Mahasiswa atas nama Kori'ah dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menjadi fasilitator utama kegiatan. Kegiatan berlangsung di ruang kelas sekolah dengan suasana yang menyenangkan dan partisipatif. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam kegiatan membaca, ditandai dengan antusiasme saat mendengarkan cerita dan berebut buku bergambar yang dibagikan di akhir sesi. Selain itu, siswa juga aktif bertanya dan menyampaikan kembali isi cerita yang mereka dengar, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mendengarkan secara pasif tetapi juga

memahami isi bacaan.

Kegiatan ini berdampak positif bagi individu, khususnya siswa, dalam hal peningkatan motivasi belajar dan minat membaca. Secara institusional, kegiatan ini mempererat hubungan antara perguruan tinggi dengan sekolah dasar di wilayah rural. Bagi masyarakat sekolah, kegiatan ini memberikan alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan memperkenalkan metode literasi yang inovatif. Beberapa kendala yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah buku bergambar yang tersedia sehingga tidak semua anak mendapatkan jenis buku yang berbeda. Selain itu, perhatian siswa mudah teralihkan karena usia mereka yang masih sangat muda. Untuk mengatasi hal tersebut, fasilitator menggunakan metode bercerita interaktif dengan alat bantu visual (gambar dan ekspresi) dan membagi buku bergambar secara bergiliran.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Siswa dalam Kegiatan

No Kegiatan	Jumlah Siswa Aktif	Persentase
1 Mendengarkan Cerita	11	100%
2 Menjawab Pertanyaan	8	72.7%
3 Menceritakan Kembali Secara Lisan	7	63.6%
4 Membaca Sendiri Buku Cerita	9	81.8%



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Membaca Cerita Bergambar

Gambar 1 menampilkan momen inti dalam kegiatan Kelas Baca Ceria, yaitu saat mahasiswa membacakan cerita bergambar kepada siswa kelas 2 SD Negeri Mulyasari. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan, menggunakan metode read aloud yang dikombinasikan dengan ilustrasi visual yang menarik. Siswa terlihat fokus dan antusias mengikuti jalannya cerita, menunjukkan bahwa pendekatan visual dan ekspresif sangat efektif dalam menarik perhatian mereka. Selama sesi membaca, fasilitator menggunakan suara yang bervariasi, gerakan tubuh, dan media gambar untuk menghidupkan karakter dan alur cerita. Hal ini mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga merespons, bertanya, dan mengungkapkan pendapat mereka. Interaksi ini memperlihatkan bahwa buku cerita bergambar dapat berfungsi sebagai media edukatif yang menyentuh aspek kognitif dan afektif anak.

Partisipasi aktif yang tampak dalam dokumentasi kegiatan membuktikan bahwa siswa merasa nyaman dan terlibat secara langsung dalam proses belajar. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mampu menangkap pesan moral cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam membangkitkan minat baca dan daya imajinasi siswa. Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan agar pelatihan membaca interaktif seperti ini juga melibatkan guru kelas secara langsung. Dengan demikian, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan di sekolah melalui inisiatif guru dan menjadi bagian dari kebiasaan belajar di kelas. Model “Kelas Baca Ceria” ini dapat dijadikan praktik baik yang layak direplikasi di sekolah dasar lainnya sebagai bagian dari gerakan literasi nasional yang ramah anak.

Kegiatan “Kelas Baca Ceria” terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 2 SD

melalui pendekatan yang menyenangkan dan visual. Buku cerita bergambar menjadi media yang sangat sesuai untuk anak usia dini karena memadukan unsur teks dan ilustrasi yang menarik. Partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa metode ini layak dikembangkan lebih lanjut di sekolah-sekolah dasar lainnya. Rekomendasi kegiatan selanjutnya melibatkan guru kelas dalam sesi pelatihan membaca interaktif agar keberlanjutan program bisa terjaga di lingkungan sekolah. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga penyedia buku anak sangat dianjurkan untuk memperkaya bahan bacaan.



Gambar 2. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Membaca Cerita Bergambar

Kegiatan Sosialisasi Kelas Baca Ceria yang dilaksanakan di SD Negeri Mulyasari merupakan bentuk pengabdian masyarakat dengan pendekatan literasi anak yang menyenangkan dan edukatif. Kegiatan ini diikuti oleh 11 siswa kelas 2 dan dilaksanakan di dalam ruang kelas sekolah yang telah dikondisikan dengan nyaman dan penuh antusias. Mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi, menjadi fasilitator utama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Salah satu momen paling interaktif dan menarik terjadi saat sesi membaca cerita bergambar berlangsung. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti jalannya cerita yang dibacakan dengan metode *read aloud*, penuh ekspresi dan didukung tampilan gambar menarik. Setelah sesi pembacaan selesai, siswa diajak berdiskusi ringan dan diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali bagian cerita yang mereka sukai. Interaksi dua arah ini tidak hanya melatih pemahaman bacaan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

Sebagai bentuk tindak lanjut, siswa diberikan buku cerita bergambar untuk dibaca kembali di rumah, sehingga kegiatan ini tidak berhenti pada sesi kelas, tetapi menjadi stimulus awal dalam membangun kebiasaan membaca mandiri. Dokumentasi yang ditampilkan pada Gambar 2 menunjukkan keterlibatan aktif siswa, baik saat membaca bersama, mendengarkan cerita, maupun dalam sesi tanya jawab. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana literasi yang ceria, ramah anak, dan penuh semangat belajar. Pelaksanaan kegiatan didukung sepenuhnya oleh pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru kelas 2, yang turut serta membantu mengondisikan ruangan dan siswa. Walaupun kegiatan ini tidak memperoleh dukungan dana eksternal, semangat gotong royong dan dukungan moril dari pihak sekolah serta kampus menjadi modal utama dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SD Negeri Mulyasari yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan ini, khususnya kepada kepala sekolah dan guru kelas 2 yang telah membantu mengondisikan siswa. Terima kasih juga kepada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendukung mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini tidak menerima dana eksternal, namun didukung penuh secara moril dan teknis oleh lingkungan kampus dan sekolah setempat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Kelas Baca Ceria yang dilaksanakan di SD Negeri Mulyasari, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon pada Sabtu, 2 Agustus 2025, berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa kelas 2. Melalui metode penyampaian interaktif, pembacaan buku cerita bergambar, dan pemberian buku secara langsung, anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi berbasis cerita

visual mampu menarik perhatian dan membentuk kebiasaan membaca sejak dini. Keterlibatan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia juga menjadi bentuk nyata kontribusi akademisi dalam membina literasi dasar di lingkungan Sekolah Dasar.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi Kelas Baca Ceria, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjadi agenda rutin sekolah dalam upaya membentuk budaya literasi sejak dini. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendekatan kreatif, seperti penggunaan buku cerita bergambar, dalam membangkitkan minat baca siswa sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas rendah. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara pihak sekolah, mahasiswa, dan lembaga pendidikan tinggi untuk mengembangkan program literasi yang lebih inovatif dan kontekstual. Selain itu, disarankan agar pihak sekolah dan guru kelas dapat mengintegrasikan kegiatan membaca cerita bergambar dalam proses pembelajaran harian, serta melibatkan orang tua untuk turut serta mendorong kebiasaan membaca di rumah. Evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan guna menilai efektivitas program serta menyesuaikan metode dengan perkembangan minat dan kemampuan baca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk fasilitas, arahan, maupun pendanaan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Mulyasari beserta seluruh jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin, ruang, serta kerja sama yang sangat baik selama proses pelaksanaan kegiatan. Tanpa dukungan dan kolaborasi dari semua pihak, kegiatan "Sosialisasi Kelas Baca Ceria: Penguatan Minat Baca Siswa Kelas 2 Melalui Buku Cerita Bergambar" ini tidak akan dapat berjalan secara optimal. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dalam kegiatan pengabdian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Rahmawati, "Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Media Buku Cerita Bergambar," *J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 9, no. 1, pp. 45–52, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jpp/article/view/2034>
- [2] N. N. Anjani and S. Sumarwati, "Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *J. Inov. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 113–120, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.21831/jipd.v6i2.38942>
- [3] U. Hasanah, "Minat Baca Anak Sekolah Dasar dalam Perspektif Literasi Digital," *J. Pendidik. Anak Usia Dini dan Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 34–41, 2022,
- [4] T. Damayanti and D. Listyarini, "Literasi Interaktif Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar," *J. Pendidik. Anak*, vol. 10, no. 2, pp. 121–130, 2022,
- [5] S. Rahmawati and et al., "Penguatan Literasi Anak Melalui Kegiatan Membaca Cerita Bergambar," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 45–53, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jpm/article/view/3211>
- [6] M. Nikolajeva and C. Scott, *How Picturebooks Work*. New York: Routledge, 2020. [Online]. Available: <https://www.routledge.com/How-Picturebooks-Work/Nikolajeva-Scott/p/book/9780367277775>
- [7] A. Iswandari, E. Rahmawati, and M. Zulfikar, "Efektivitas Metode Read Aloud terhadap Peningkatan Daya Imajinasi dan Minat Baca Anak Sekolah Dasar," *Literasi Edukasi*, vol. 9, no. 3, pp. 87–95, 2023, [Online]. Available: <https://literasiedukasi.id/article/view/2212>
- [8] R. Susanti and H. Fitriyani, "Pengabdian Mahasiswa sebagai Agen Literasi dalam Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar," *J. Pengabd. Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 33–41, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.univ.ac.id/index.php/jpp/article/view/1532>
- [9] Kemendikbudristek, "Panduan Implementasi Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka," Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta, 2021. [Online]. Available:



<https://dikti.kemdikbud.go.id>